

SKRIPSI

**PENGARUH BIAYA PRODUKSI TERHADAP HARGA JUAL
PADA UKM DODOL MONAS JAYA MAROS**

**ANDI ASWARI
NIM : 1560302205**



**PROGRAM STUDI STRATA I MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS
MAROS
2019**

SKRIPSI

**PENGARUH BIAYA PRODUKSI TERHADAP HARGA JUAL
PADA UKM DODOL MONAS JAYA MAROS**

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
Gelar sarjana ekonomi

Disusun dan diajukan oleh

**ANDI ASWARI
NIM : 1560302205**

Kepada

**PROGRAM STUDI STRATA I MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS
MAROS
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Pengaruh Biaya Produksi Terhadap
Harga Jual Pada UKM Dodol Monas
Jaya Maros**

Nama Mahasiswa : Andi Aswari

Nomor Induk Mahasiswa : 1560302205

Program Studi : Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

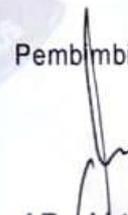
Maros, 20 Agustus 2019

Pembimbing I



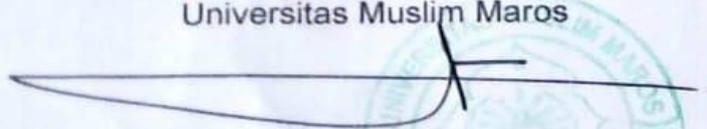
Prof. DR. H. Syamsul Alam, SE., M.Si., Clpm
NIP. 196007031992031001

Pembimbing II



Syamsul Baakhtiar Ass, SE., MM
NIDN. 0908108502

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muslim Maros



Dr. Dahlan, SE., MM
NIDN. 0931125807

HALAMAN PENGESAHAN

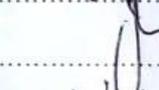
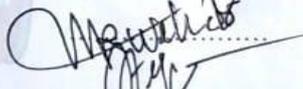
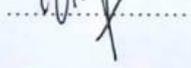
SKRIPSI

**PENGARUH BIAYA PRODUKSI TERHADAP HARGA JUAL PADA UKM
DODOL MONAS JAYA MAROS**

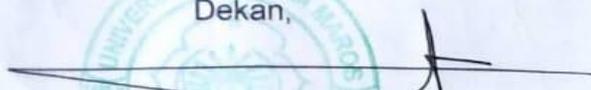
disusun oleh:
ANDI ASWARI
1560302205

Telah diujikan dan diseminarkan
pada tanggal 19 Agustus 2019

TIM PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Prof. Dr. H. Syamsu Alam, S.E.,M.Si.,Clpm	Ketua	
Syamsul Bakhtiar Ass, S.E.,M.M	Anggota	
Nurwahidah M, S.E.,M.Si	Anggota	
Dr. Hj. Andi Tenri Uleng Akal, S.E.,M.M	Anggota	

Maros, 20 Agustus 2019
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muslim Maros
Dekan,



Dr. Dahlan, S.E., M.M.
NIDN. 0931125807

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andi Aswari
Nim : 1560302205
Jurusan/Program Studi : Keuangan/Manajemen S1

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul:

PENGARUH BIAYA PRODUKSI TERHADAP HARGA JUAL PADA UKM DODOL MONAS JAYA MAROS

Adalah hasil karya ilmiah saya sendiri dari sepanjang pengetahuan saya didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan dengan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, Pasal 25 Ayat 2 Dan Pasal 70).

Maros, 23 Agustus 2019

Yang Membuat Pernyataan



Andi Aswari
Andi Aswari

KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Wr.Wb

Dengan mengucapkan Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Harga Jual pada UKM Dodol Monas Jaya Maros”**. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan hingga ke zaman yang terang benderang seperti saat ini. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Muslim Maros (UMMA).

Perjalanan panjang yang telah penulis lalui dalam rangka perampungan penulisan skripsi ini. Banyak hambatan yang dihadapi dalam penyusunannya, namun berkat kehendak-Nyalah dan dukungan Kedua orang tua, ayah tercinta Baso dan Ibu tersayang A. Nurbaya yang selalu memberikan kasih sayang, menyemangati serta Do'a yang tiada henti-hentinya kepada penulis sehingga berhasil menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Dengan penuh kerendahan hati pada kesempatan ini penulis juga ingin mengucapkan terimah kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dalam penyusunan skripsi ini yaitu kepada :

1. Bapak Dr.H.M. Ikram Idrus, SE,.MS. Selaku Ketua Yayasan Perguruan Islam Maros.
2. Ibu Prof. Nurul Ilmi Idrus, M.Sc.,Ph.D Selaku Rektor Universitas Muslim Maros.
3. Bapak Dr. Dahlan, S.E.,MM. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Maros sekaligus selaku pembimbing I.
4. Ibu Nur Pratiwi,S.E.,M.Sc selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Maros.
5. Bapak Prof.Dr.H.Syamsu Alam,SE.,M.Si.,Clpm dan Syamsul Bakhtiar Ass,SE.,MM selaku pembimbing I dan pembimbing II atas pengarahan yang diberikan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Bapak/Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan Pengetahuan yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan.
7. Segenap keluarga yang tiada henti-henti nya memberi semangat mulai dari awal masuk kuliah hingga penyelesaian skripsi ini.
8. Seluruh teman-teman seangkatan penulis khususnya sahabat-sahabat (Group Kopi Hitam) yang tiada henti-hentinya memberi semangat dan mengisi hari-hari menjadi sangat menyenangkan

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman serta pengetahuan yang dimiliki dan karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran serta masukan yang membangun dari

berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak khususnya dalam bidang Manajemen Keuangan.

Maros, 14 Agustus 2019

Penulis

ABSTRAK

ANDI ASWARI.2019. *Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Harga Jual Pada UKM Dodol Monas Jaya Maros* (dibimbing oleh H.Syamsu Alam dan Syamsul Bakhtiar).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Harga Jual Pada UKM Dodol Monas Jaya Maros. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer bersifat kuantitatif berupa dokumen-dokumen dan laporan keuangan tahunan UKM Dodol Monas Jaya Maros selama periode 2014-2018. Metode analisis dalam penelitian ini adalah menggunakan uji normalitas data residual, uji autokolerasi, regresi linear sederhana, koefisien korelasi, koefisien determinasi, dan uji t (uji parsial) dengan perhitungan melalui SPSS versi 24.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh biaya produksi (x) terhadap harga jual (Y) pada UKM Dodol Monas Jaya Maros berpengaruh positif dan signifikan karena $0,041 < 0,05$ sehingga pengaruh biaya produksi terhadap harga jual pada UKM Dodol Monas Jaya Maros adalah signifikan.

Kata Kunci : Biaya Produksi dan Harga Jual.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SYARAT	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Manajemen Keuangan	6
B. Biaya Produksi	9
C. Harga Jual.....	17
D. Hubungan antara Biaya Produksi dan Harga Jual	22
E. Penelitian Terdahulu	23
F. Kerangka Pikir.....	26
G. Hipotesis	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	27
B. Jenis dan Sumber Data	27
C. Metode Pengumpulan Data.....	28
D. Metode Penelitian.....	29
E. Definisi Operasional Variabel	34
BAB IV SEJARAH SINGKAT PERUSAHAAN	36
A. Sejarah Berdirinya Ukm Dodol Monas Jaya Maros.....	36
B. Sumber Daya Ukm Dodol Monas Jaya Maros	37
C. Struktur Organisasi	39
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Hasil Penelitian.....	43
B. Pembahasan	53
BAB VI PENUTUP.....	55

A. Kesimpulan.....	55
B. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA.....	56

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	23
Tabel 3.1 Uji Autokorelasi	31
Tabel 3.2 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r	32
Tabel 5.1 Biaya Produksi Ukm Dodol Monas Jaya Maros	44
Tabel 5.2 Harga Jual Ukm Dodol Monas Jaya Maros.....	45
Tabel 5.3 Hasil Uji Autokorelasi	48
Tabel 5.4 Hasil Perhitungan Regresi Linear Sederhana	49
Tabel 5.5 Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi	50
Tabel 5.6 Hasil Perhitungan Uji T	52

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	26
Gambar 3.1 Skema Alur Produksi Dodol.....	38
Gambar 3.2 Struktur Organisasi UKM Dodol Monas Jaya Maros.....	39
Gambar 5.1 Hasil Uji Normalitas.....	47

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara umum perkembangan dunia perusahaan sekarang ini sangat pesat. Hal ini ditandai dengan semakin ketatnya persaingan dalam dunia usaha dimana perusahaan dituntut untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya, dengan pesatnya persaingan tersebut perusahaan dituntut mampu menghadapi persaingan yang ada. Perusahaan-perusahaan berlomba untuk menghasilkan produk atau jasa yang bermutu, berkualitas dan berdaya saing tinggi untuk memperoleh keuntungan yang setinggi-tingginya. Perusahaan yang tumbuh dan berkembang adalah perusahaan yang dapat bekerja dengan produktifitas dan efisiensi yang tinggi agar perusahaan dapat memproduksi dengan jumlah yang tepat, tepat waktu, dan biaya serendah mungkin.

Pada umumnya perusahaan-perusahaan didirikan dengan tujuan untuk mendapatkan laba yang maksimal, jika perusahaan tersebut memperoleh laba yang maksimal maka pertumbuhan positif akan terjadi, jika pertumbuhan positif terjadi maka perusahaan tersebut mengalami perkembangan. Adanya laba yang maksimal maka perusahaan tersebut memiliki dana untuk mengembangkan perusahaannya dan pada akhirnya akan menjaga kelangsungan hidup perusahaan.

Harga jual suatu produk merupakan salah satu faktor penting disamping faktor-faktor lain yang harus diperhatikan dalam bisnis

perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur. Seorang pelanggan atau konsumen seringkali mempertimbangkan harga dalam membuat keputusan apakah ia akan membeli suatu produk atau tidak. Walaupun tidak jarang juga kualitas lebih diunggulkan daripada harga, namun tidak dapat dipungkiri bahwa harga sangat berperan penting dalam proses pembuatan keputusan pembelian barang konsumen. Kebijakan harga jual produk dipengaruhi oleh biaya produksi.

Dalam perusahaan terdapat biaya produksi, yaitu semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menghasilkan suatu hasil produksi dari perusahaan tersebut. Biaya produksi tidak dapat dipisahkan dari proses produksi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa biaya produksi adalah semua pengeluaran atau semua beban yang harus ditanggung oleh perusahaan untuk menghasilkan suatu jenis barang atau jasa yang siap untuk digunakan konsumen. Maka dari biaya produksi perusahaan tersebut dibagi menjadi dua jenis yaitu: biaya *eksplisit* adalah pengeluaran perusahaan yang berupa pembayaran dengan uang untuk mendapatkan faktor produksi dan bahan mentah yang dibutuhkan perusahaan, dan biaya *implisit* adalah perkiraan pengeluaran biaya atas faktor produksi yang dimiliki pada perusahaan itu sendiri, maka biaya-biaya inilah yang harus dipertimbangkan oleh perusahaan tersebut untuk menentukan harga jual

produk agar hasil penjualan meningkat dan produk itu dapat menghasilkan laba yang memadai.

Kemampuan perusahaan tersebut dalam menetapkan biaya produksi yang tepat akan berpengaruh terhadap harga jual, seperti yang kita ketahui bahwa biaya produksi merupakan faktor yang sangat menentukan tinggi rendahnya harga produk yang akan ditawarkan kepada konsumen. Jika salah satu biaya produksi seperti biaya bahan baku melambung tinggi, maka perusahaan harus mengambil keputusan tetap memproduksi produk dengan jumlah unit produk yang sama tetapi dengan menaikkan harga jual dari produk tersebut, kedua menurunkan jumlah unit produk yang diproduksi dengan tidak merubah harga jual suatu produk (Pratama, 2011:22).

UKM Dodol Monas Jaya merupakan usaha kecil yang memproduksi dodol sejak tahun 1991 dan satu-satunya usaha di kabupaten Maros yang bergerak dibidang memproduksi dan mengolah dodol dengan berbagai varian rasa. Jenis varian rasa dodol yang diproduksi yaitu dodol original, dodol wijen dan dodol kacang.

Pada laporan keuangan UKM Dodol Monas Jaya Maros dari tahun 2014 – 2018 biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan mengalami peningkatan atau pembengkakan biaya sedangkan harga jualnya menurun. Dalam rentang waktu tersebut dari hasil analisis laporan keuangan tersebut mengakibatkan ketidaksesuaian antara harapan dengan kenyataan dari perusahaan. Ada banyak faktor yang

mengakibatkan menurunnya omset penjualan diantaranya naiknya harga bahan baku dan berkurangnya jumlah pesanan yang diterima.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Biaya Produksi terhadap Harga Jual Pada UKM Dodol Monas Jaya Maros”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah biaya produksi berpengaruh terhadap harga jual pada UKM Dodol Monas Jaya Maros?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh biaya produksi terhadap harga jual pada UKM Dodol Monas Jaya Maros.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan dan referensi bagi Universitas Muslim Maros jika melakukan penelitian lebih lanjut mengenai biaya produksi.

2. Manfaat praktis

a. Bagi penulis

Dapat memperluas wawasan, yaitu mengenai harga jual dan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan khususnya biaya produksi.

b. Bagi perusahaan

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi tambahan informasi bagi perusahaan untuk mengambil keputusan dalam rangka meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi yang berguna bagi penelitian selanjutnya mengenai topik yang sama yaitu pengaruh biaya produksi terhadap harga jual.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Manajemen Keuangan

1. Pengertian manajemen keuangan

Manajemen keuangan merupakan hal yang penting untuk diterapkan pada perusahaan. Hal ini dikarenakan, keuangan merupakan salah satu pondasi yang kuat untuk pertumbuhan dan perkembangan perusahaan. Pengelolaan keuangan juga penting untuk dilakukan, pengelolaan ini bisa dimulai dari perencanaan keuangan yang bisa dilakukan baik oleh perorangan maupun perusahaan.

Menurut Horne dan Wachowicz (2012:2) manajemen keuangan berkaitan dengan perolehan aset, pendanaan, dan manajemen aset dengan didasari beberapa tujuan umum. Sedangkan Kamaludin (2012:3) manajemen keuangan adalah upaya untuk mendapatkan dana dengan cara yang paling menguntungkan serta mengalokasikan dana secara efisien dalam perusahaan sebagai sarana untuk mencapai sasaran bagi pemegang saham.

Menurut Sutrisno (2012:3) manajemen keuangan adalah semua aktifitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien. Sedangkan menurut Martono dan Agus (2010:4) manajemen keuangan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan

bagaimana memperoleh dana, mengelola asset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah seluruh aktifitas ataupun kegiatan perusahaan dalam rangka penggunaan serta pengalokasian dana perusahaan secara efisien.

2. Fungsi manajemen keuangan

Menurut Martono dan Agus (2010:4) terdapat tiga fungsi utama dalam manajemen keuangan diantaranya yaitu:

a. Keputusan investasi

Keputusan investasi merupakan keputusan terhadap aktiva apa yang dikelola oleh perusahaan. Keputusan investasi ini merupakan keputusan paling penting diantara ketiga fungsi keputusan lainnya. Dengan demikian keputusan investasi ini akan menentukan keseluruhan jumlah aktiva yang ada pada perusahaan, komposisi dari aktiva-aktiva tersebut beserta tingkat resiko perusahaannya.

b. Keputusan pendanaan

Keputusan pendanaan ini menyangkut beberapa hal. Pertama, keputusan mengenai penetapan sumber dana yang diperlukan untuk membiayai investasi. Sumber dana yang akan digunakan untuk membiayai investasi tersebut dapat berupa hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, dan modal sendiri. Kedua, penetapan perimbangan pembelanjaan yang terbaik atau sering disebut struktur modal yang

optimum. Struktur modal optimum merupakan perimbangan hutang jangka panjang dan modal sendiri dengan biaya modal rata-rata minimal.

c. Keputusan pengelolaan aset

Apabila aset telah diperoleh dengan pendanaan yang tepat, maka aset-aset tersebut memerlukan pengelolaan secara efisien. Pengalokasian dana yang digunakan untuk pengadaan dan pemanfaatan aset menjadi tanggung jawab manajer keuangan. Tanggung jawab tersebut menuntut manajer keuangan untuk lebih memperhatikan pengelolaan aktiva lancar dari pada aktiva tetap.

3. Tujuan manajemen keuangan

Menurut Sutrisno (2009) tujuan manajemen keuangan adalah meningkatkan kemakmuran para pemegang saham atau pemilik. Kemakmuran para pemegang saham diperlihatkan dalam wujud semakin tingginya harga saham.

a. Maksimalisasi keuntungan

Tujuan utama dari manajemen keuangan adalah untuk maksimalisasi keuntungan. Manajer keuangan mencoba untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal bagi perusahaan dalam jangka pendek dan jangka panjang.

b. Menjaga arus kas

Menjaga arus kas yang tepat merupakan tujuan jangka pendek manajemen keuangan. Perusahaan harus memiliki arus kas yang tepat

untuk membayar biaya sehari-hari seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah dan gaji, sewa, tagihan listrik.

c. Mempersiapkan struktur modal

Tujuan manajemen keuangan yang tidak kalah penting adalah untuk mempersiapkan struktur modal. Perusahaan harus memutuskan rasio antara pembiayaan yang dimiliki dan keuangan yang dipinjam supaya seimbang.

d. Mengurangi biaya modal

Tujuan manajemen keuangan adalah untuk mengurangi biaya modal yang artinya perusahaan mencoba untuk bisa meminjam uang pada tingkat bunga yang rendah.

B. Biaya Produksi

1. Pengertian biaya

Keuntungan akan didapatkan apabila harga jual melebihi biaya produksi, sedangkan harga jual yang rendah memungkinkan untuk memenangkan persaingan, sedangkan harga telah ditentukan sebagai sarana untuk keunggulan bersaing maka kemampuan fungsi operasi ditentukan untuk berproduksi dengan biaya yang serendah mungkin atau efisiensi dengan produktivitas tinggi.

Dalam menjalankan usaha setiap perusahaan membutuhkan dana, dana dapat diperoleh dari pemilik perusahaan maupun utang. Dana yang diperoleh perusahaan digunakan untuk membeli bahan-bahan produksi dan penjualan untuk piutang untuk mengadakan persediaan kas dan

membeli surat berharga yang biasa menjadi penentuan jumlah optimal produk yang akan diproduksi menjadi kunci bagi perencanaan produksi yang tepat.

Menurut Bustami dan Nurlela (2010:4) biaya merupakan pengorbanan ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut Firdaus dan Wasilah (2009; 22) biaya adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang dan jasa yang berguna untuk masa yang akan datang atau mempunyai manfaat melebihi satu periode akuntansi tahunan. Selanjutnya dijelaskan juga oleh Carter (2009;31) biaya adalah suatu nilai tukar, pengeluaran atau pengorbanan yang dilakukan untuk menjamin perolehan manfaat.

Menurut Mulyadi (2015:13-16) terdapat lima cara penggolongan biaya yaitu:

a. Penggolongan biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan:

Dalam perusahaan manufaktur, ada tiga fungsi pokok, yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi administrasi dan umum. Oleh karena itu, dalam perusahaan manufaktur, biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok:

1) Biaya produksi

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Menurut objek

pengeluarannya, secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung disebut pula dengan istilah biaya utama (*prime cost*).

2) Biaya pemasaran

Biaya pemasaran merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk. Misalnya; biaya iklan, biaya promosi, gaji karyawan bagian-bagian yang melaksanakan kegiatan pemasaran.

3) Biaya administrasi dan umum

Biaya administrasi dan umum merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk. Misalnya; biaya gaji karyawan bagian keuangan, akuntansi.

b. Penggolongan biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai:

Sesuatu yang dibiayai dapat berupa produk atau departemen. Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan:

1) Biaya langsung

Biaya langsung adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Jika sesuatu yang dibiayai tersebut tidak ada, maka biaya langsung ini tidak akan terjadi.

Dengan demikian biaya langsung akan mudah diidentifikasi dengan sesuatu yang dibiayai.

2) Biaya tidak langsung

Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk disebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung.

c. Penggolongan biaya menurut perilakunya.

Dalam hubungannya dengan perubahan volume aktivitas, biaya dapat digolongkan menjadi:

1) Biaya variabel

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan, misalnya: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung.

2) Biaya semivariabel

Biaya semivariabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan, misalnya: biaya semivariabel mengandung unsur biaya tetap dan unsur biaya variabel.

3) Biaya *semifixed*

Biaya *semifixed* adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.

4) Biaya tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu, misalnya: biaya tetap adalah gaji direktur produksi.

d. Penggolongan biaya atas dasar jangka waktu manfaatnya. Atas dasar jangka waktu manfaatnya, biaya dapat dibagi menjadi dua:

1) Pengeluaran modal

Pengeluaran modal adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi (biasanya periode akuntansi adalah satu tahun kalender), misalnya: pengeluaran untuk pembelian aktiva tetap, untuk promosi besar-besaran.

2) Pengeluaran pendapatan

Pengeluaran pendapatan adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut. Pada saat terjadinya, pengeluaran pendapatan ini dibebankan sebagai biaya dan dipertemukan dengan pendapatan yang diperoleh dari pengeluaran biaya tersebut, misalnya: biaya iklan, biaya tenaga kerja.

e. Penggolongan biaya menurut objek pengeluaran. Dalam hubungannya dengan objek pengeluaran yaitu:

1) Biaya bahan baku

Biaya bahan baku adalah semua biaya yang terjadi untuk memperoleh bahan baku dan untuk menempatkannya dalam keadaan siap untuk diolah, merupakan unsur harga pokok bahan baku yang dibeli.

Di dalam memperoleh bahan baku, perusahaan tidak hanya mengeluarkan biaya sejumlah harga beli saja, tetapi juga mengeluarkan biaya-biaya pembelian, bahan baku, pergudangan, dan biaya perolehan lainnya.

2) Biaya tenaga kerja langsung

Tenaga kerja langsung merupakan usaha fisik atau mental yang dikeluarkan karyawan untuk mengolah produk. Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja yang berhubungan langsung dengan proses produksi. Misalnya: gaji karyawan pabrik dan gaji manajer pabrik.

3) Biaya *overhead* pabrik

Biaya *overhead* pabrik adalah biaya produksi selain bahan baku dan tenaga kerja langsung. Contohnya: biaya iklan, biaya pengangkutan, dan biaya gaji bagian pemasaran.

2. Pengertian biaya produksi

Dalam kegiatan usaha perusahaan manufaktur, dibutuhkan suatu proses produksi yang efektif dan efisien. Proses produksi merupakan proses mengolah bahan baku menjadi suatu produk yang siap untuk dijual. Dalam proses produksi dibutuhkan suatu pengorbanan berupa biaya, dimana biaya tersebut ada yang dapat diidentifikasi secara langsung dalam suatu produk dan ada juga biaya yang tidak dapat diidentifikasi dalam suatu produk. Kedua jenis biaya tersebut saling mendukung dalam proses pembuatan suatu produk.

Menurut Mulyadi (2015:14), biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead*. Biaya produksi adalah seluruh biaya yang berhubungan dengan barang yang dihasilkan, dimana di dalamnya terdapat unsur biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik (Nafarin, 2009:497). Sedangkan menurut Karyana (2008:81) biaya produksi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi atau semua beban yang ditanggung oleh produsen untuk menghasilkan suatu barang atau jasa.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa biaya produksi adalah biaya yang berhubungan dengan produksi dan harus dikeluarkan untuk mengolah dan membuat bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.

3. Jenis-jenis biaya produksi

Biaya produksi membentuk harga pokok produksi yang digunakan untuk menghitung harga pokok produk jadi dan harga pokok produk pada akhir periode akuntansi masih dalam proses. Adapun jenis-jenis biaya produksi yaitu:

a. Biaya eksplisit

Biaya eksplisit yaitu pengeluaran perusahaan yang berupa pembayaran dengan uang untuk mendapatkan faktor produksi dan bahan mentah yang dibutuhkan oleh perusahaan.

b. Biaya implisit

Biaya implisit yaitu biaya yang dikeluarkan untuk hal-hal tidak terduga. Biaya tersebut merupakan biaya yang disediakan diluar dari biaya yang sudah dihitung atau diduga sehingga biaya implisit bisa juga menghitung mengenai biaya upah, tenaga dan juga biaya yang tidak dihitung dengan bukan uang.

4. Pengendalian biaya produksi

Biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang melaksanakan proses produksi dalam perusahaanya perlu untuk direncanakan atau dikendalikan sebaik-baiknya, tingginya harga pokok produksi akan berakibat pada tingginya harga pokok penjualan pada perusahaan, sehingga perusahaan akan mengalami berbagai kesulitan yang akan sehubungan dengan harga pokok penjualan yang tinggi. Pemasaran produk perusahaan akan merasakan akibat yang tidak menguntungkan dengan adanya harga pokok penjualan yang tinggi sehingga program-program pemasaran tidak akan dapat terlaksana dengan memuaskan. Keadaan penjualan produk akan berbeda apabila perusahaan dapat melaksanakan proses produksi dengan menggunakan harga pokok produksi yang rendah, sehingga harga pokok penjualan dapat bersaing dengan perusahaan sejenis lainnya, untuk dapat melaksanakan pengendalian biaya produksi yang baik, perusahaan dapat menggunakan berbagai model atau metode pengendalian biaya produksi yang cocok dengan permasalahan yang dihadapinya.

5. Perhitungan biaya produksi

Menghitung biaya produksi merupakan bagian dari tahapan perhitungan terhadap biaya produksi. Ada beberapa tahap untuk menghitung biaya produksi yang digunakan untuk perhitungan harga pokok produksi. Berikut rumus yang bisa pakai sebagai metode atau cara menghitung suatu harga pokok produksi.

Rumus perhitungan untuk menilai biaya produksi menurut Mulyadi (2015:30) yaitu :

$$\text{Biaya Produksi} = \text{BBB} + \text{BTKL} + \text{BOP}$$

Keteranganya:

BBB : Biaya bahan baku

BTKL : Biaya Tenaga Kerja Langsung

BOP : Biaya *Overhead* pabrik

Dari rumus perhitungan biaya produksi di atas dapat diartikan bahwa biaya produksi adalah hasil akumulasi penjumlahan dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik. Sehingga didapatkanlah total biaya produksi.

C. Harga Jual

1. Pengertian harga jual

Keputusan penetapan harga jual sangat penting, karena selain mempengaruhi laba yang ingin dicapai perusahaan juga mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan. Penetapan harga jual tidak hanya

sekedar perkiraan saja, tetapi harus dengan perhitungan yang cermat dan teliti yang harus diselesaikan dengan sasaran yang dituju oleh perusahaan.

Menurut Kotler dan Amstrong (2010:314) Harga adalah sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa, atau jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut. Menurut Mulyadi (2005:78) harga jual adalah besarnya harga yang akan dibebankan kepada konsumen yang diperoleh atau dihitung dari biaya produksi ditambah biaya non produksi dan laba yang diharapkan. Sedangkan menurut Aliminsyah dan Padji (2003:301) harga jual adalah besarnya harga yang dibebankan atau dikeluarkan untuk produksi tambah biaya non produksi dan jumlah laba yang di inginkan.

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa harga jual adalah besarnya harga yang akan dikeluarkan atau dihitung dari biaya produksi ditambah biaya non produksi dan jumlah laba yang diinginkan. Oleh karena itu, perusahaan harus dapat menetapkan harga produknya dengan baik dan tepat sehingga konsumen tertarik dan mau membeli produk yang ditawarkan.

2. Tujuan penetapan harga jual

Dalam menentukan harga jual, perusahaan harus jelas dalam menentukan tujuan yang akan dicapai, karena tujuan tersebut dapat memberikan arah pada kebijakan yang diambil perusahaan.

Pada dasarnya ada empat tujuan penetapan harga jual (Kotler dan Keller, 2012:411) yaitu:

a. Tujuan berorientasi pada laba

Asumsi teori ekonomi klasik menyatakan bahwa setiap perusahaan selalu memilih harga yang dapat menghasilkan laba paling tinggi. Tujuan ini dikenal dengan istilah maksimisasi laba.

b. Tujuan berorientasi pada volume

Selain tujuan berorientasi pada laba, ada pula perusahaan yang menetapkan harganya berdasarkan tujuan yang berorientasi pada volume tertentu atau yang biasa dengan istilah volume *pricing objectives*.

c. Tujuan berorientasi pada citra

Citra (*image*) suatu perusahaan dapat dibentuk melalui penetapan harga. Perusahaan dapat menetapkan harga tinggi untuk membentuk atau mempertahankan citra.

d. Tujuan stabilisasi harga

Dalam pasar yang konsumennya sangat sensitif terhadap harga, bila suatu perusahaan menurunkan harganya, maka para pesaingnya harus menurunkan pula harga mereka.

3. Faktor-faktor penentuan harga jual

Secara umum ada dua faktor utama yang perlu dipertimbangkan dalam menetapkan harga yaitu faktor internal perusahaan dan faktor lingkungan eksternal. Adapun faktor internal dan eksternal yang dimaksud yaitu:

a. Faktor internal perusahaan

1) Tujuan pemasaran

Tujuan pemasaran adalah mengenal dan memahami pelanggan sedemikian rupa sehingga produk yang di jual akan cocok sesuai dengan keinginan pelanggan, sehingga produk tersebut dapat terjual dengan sendirinya. Faktor utama yang menentukan dalam penetapan harga adalah tujuan pemasaran perusahaan. Tujuan tersebut bisa berupa maksimisasi laba, mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan meraih pangsa pasar yang besar, menciptakan kepemimpinan dalam hal kualitas, mengatasi persaingan, melakukan tanggung jawab sosial.

2) Strategi bauran pemasaran

Harga hanyalah salah satu komponen dari bauran pemasaran. Oleh karena itu harga perlu dikoordinasikan dan saling mendukung dengan bauran pemasaran lainnya yaitu produk, distribusi dan promosi.

3) Biaya

Biaya merupakan faktor yang menentukan harga minimal yang harus ditetapkan agar perusahaan tidak mengalami kerugian. Oleh karena itu setiap perusahaan pasti menaruh perhatian besar pada aspek struktur biaya (tetap dan variabel).

b. Faktor lingkungan eksternal

1) Sifat pasar dan permintaan

Setiap perusahaan perlu memahami sifat pasar dan permintaan yang dihadapinya, apakah termasuk pasar persaingan sempurna,

persaingan monopolistik, oligopoli atau monopoli. Faktor lain yang tidak kalah pentingnya adalah elastisitasnya permintaan.

2) Persaingan

Ada lima kekuatan pokok dalam persaingan suatu industri, yaitu persaingan dalam industri yang bersangkutan, produk substitusi, pemasok, pelanggan dan ancaman pendatang baru.

4. Perhitungan harga jual

Menghitung harga jual hasil produksi (*marketing*) merupakan bagian dari tahapan perhitungan terhadap penentuan kebutuhan harga bahan dasar atau utama, bahan tambahan, bahan pelengkap dan semua biaya yang digunakan untuk produksi, serta keuntungan yang diinginkan sehingga dapat dipergunakan untuk menetapkan harga jual baik perpotong maupun dalam jumlah yang besar.

Perhitungan untuk menilai harga jual menurut Mulyadi (2001:79) yaitu sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Harga jual} &= \text{Biaya produksi} + \text{Biaya non produksi} \\ &+ \text{Laba yang diharapkan/Jumlah Unit} \end{aligned}$$

Dari rumus perhitungan harga jual di atas dapat diartikan bahwa harga jual itu adalah keseluruhan biaya, baik biaya produksi dan non produksi tambah dengan laba berapa laba yang diinginkan oleh

perusahaan. Sehingga dari harga jual tersebut maka perusahaan akan memperoleh berapa keuntungan yang di inginkan.

D. Hubungan antara Biaya Produksi dan Harga Jual

Menurut Pratama (2011:22) biaya produksi berpengaruh terhadap harga jual, seperti yang kita ketahui bahwa biaya produksi merupakan faktor yang sangat menentukan tinggi rendahnya harga produk yang akan ditawarkan kepada konsumen. Jika salah satu biaya produksi seperti biaya bahan baku melambung tinggi, maka perusahaan harus mengambil keputusan tetap memproduksi produk dengan jumlah unit produk yang sama tetapi dengan menaikkan harga jual dari produk tersebut, kedua menurunkan jumlah unit produk yang diproduksi dengan tidak merubah harga jual suatu produk.

Dengan adanya perubahan atau peningkatan biaya produksi maka akan lebih relevan jika dikaitkan dengan pencapaian tujuan perusahaan dalam memperoleh suatu pendapatan, serta pengaruhnya terhadap harga dan volume penjualan produk pada perusahaan. Hal yang perlu diperhatikan dari perusahaan adalah bahwa peningkatan biaya itu bisa disebabkan oleh faktor-faktor tertentu, baik itu faktor internal maupun eksternal. Faktor internal yaitu keadaan dari dalam lingkungan perusahaan selama melakukan proses produksi sampai menghasilkan produk jadi. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor di luar lingkungan perusahaan.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu telah dilakukan oleh beberapa sumber yang merupakan pembahasan inti variabel penelitian yang menyangkut masalah biaya produksi terhadap harga jual.

Tabel 2.1. Penelitian terdahulu

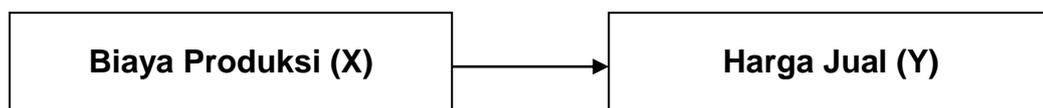
No	Nama/ Tahun	Judul	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Angga pratama (2011)	Pengaruh biaya produksi Terhadap Harga Jual studi Kasus pada perusahaan Kue lintang Tasikmalaya	Indeven Den :Biaya Produksi Devenden: Harga jual	Regresi Linear Sederha Na	Hasil penelitian Menyatakan Bahwa pada Perusahaan Kue lintang, biaya produksi Berpengaruh Signifikan Terhadap harga Jual. Karena biaya produksi yang meningkat maka harus juga meningkatkan harga jual supaya perusahaan memperoleh keuntungan.
2	Yunita Puspan ingrum (2006)	Pengaruh biaya produksi Terhadap Harga jual Kacang Atom pada Perusahaan Gajah sema Rang.	Indeven Den : Biaya Produksi Devenden: Harga jual	Regresi Linear Sederhana	Hasil penelitian Menyatakan bahwa biaya Produksi memiliki pengaruh yang besar (positif)terhadap harga jual. Hal ini dapat ditunjukan dari persamaan regresi yang memiliki arti bahwa setiap kenaikan biaya produksi akan diikuti pula oleh kenaikan harga jual

No.	Nama/ Tahun	Judul	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					<p>sebaliknya penurunan biaya produksi akan diikuti pula dengan penurunan harga jual. Pengaruh biaya produksi terhadap harga jual dalam penelitian ini adalah sebesar 92% dan sisanya sebesar 8% dipengaruhi oleh variabel lain, seperti permintaan di Pangsa pasar.</p>
3	Raras Maftuk Hah (2016)	Pengaruh Biaya produksi Dalam menentukan harga jual Pada pabrik Bantal dan Kasur lantai "SAPANY ANA" Jawa Tengah.	Indeven Den : Biaya produksi Devenden: Harga jual	Regresi sederhana	<p>Hasil penelitian menyatakan bahwa biaya produksi yang dikeluarkan meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya <i>overhead</i>. Ketiga biaya tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga jual karena minimnya biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi. Sehingga dapat menciptakan harga jual yang sangat terjangkau oleh konsumen.</p>

No.	Nama/ Tahun	Judul	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
4	Devi satria saputra (2016)	Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Harga jual Produk Marmer pada politeknik aceh selatan.	Indeven Den : Biaya produksi Devenden: Harga jual	Regresi sederhana	Hasil penelitian menyatakan bahwa biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap harga jual. Karena biaya produksi yang meningkat maka harus juga meningkatkan harga jual supaya perusahaan memperoleh keuntungan. Biaya produksi memberikan kontribusi terhadap harga jual sebesar 93,8% sedangkan sisanya sebesar 6,2% dipengaruhi oleh variabel lain.
5	Nuraeni (2012)	Analisis biaya produksi terhadap volume penjualan pada PT. semen bosowa maros	Indeven Den : Biaya produksi Devenden: Volume penjualan	Regresi sederhana	Hasil penelitian menyatakan bahwa pada perusahaan pt. semen bosowa biaya produksi berpengaruh terhadap peningkatan volume penjualan. Karena penurunan biaya produksi akan diikuti pula penurunan harga jual. Sehingga volume penjualan akan meningkat.

F. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah penjelasan sementara terhadap suatu gejala yang menjadi objek permasalahan kita. Kerangka pikir ini disusun dengan berdasarkan pada tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan atau terkait. Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan, dapat dikemukakan kerangka pikir yang merupakan gambaran dari pembahasan penulis, adapun kerangka pikir yang dimaksud adalah :



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

G. Hipotesis

Berdasarkan masalah pokok yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik suatu hipotesis yang berfungsi sebagai acuan dalam penelitian ini yaitu diduga bahwa biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga jual pada UKM Dodol Monas Jaya Maros.

BAB III METEODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan proposal ini maka penulis memilih objek penelitian yakni UKM Dodol Monas Jaya Maros yang beralamat di jalan Dr. Ratulangi No. 73, Maros. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan selama 6(enam) bulan yaitu mulai bulan Januari sampai dengan bulan Juni 2019.

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

a. Data kuantitatif

Data kuantitatif yaitu data yang dapat dihitung atau data yang berupa angka-angka meliputi penjualan dan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam beberapa tahun.

b. Data kualitatif

Data kualitatif yaitu data yang tidak dihitung atau data yang bukan berupa angka-angka, meliputi gambaran umum perusahaan.

2. Sumber data

a. Data primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari perusahaan berupa hasil pengamatan setempat dan perolehan dokumen perusahaan-perusahaan serta wawancara langsung pada pimpinan perusahaan maupun pada karyawan yang bersangkutan.

b. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari luar perusahaan serta informasi tertulis lainnya yang ada hubungannya dengan penulisan ini.

C. Metode Pengumpulan Data

1. Penelitian pustaka

Penelitian pustaka yaitu dengan mempelajari beberapa literatur, laporan-laporan yang disusun oleh instansi yang menjadi objek penelitian yang erat hubungannya dengan penulisan proposal ini.

2. Penelitian lapang

Penelitian lapang yaitu dengan melakukan penelitian langsung ke objek penelitian dengan tujuan menggambarkan semua fakta yang terjadi pada objek penelitian, agar permasalahan dapat diselesaikan, pada penelitian lapang ini penulis menggunakan dua teknik penelitian yaitu:

a. Teknik observasi

Teknik observasi yaitu melakukan penelitian langsung terhadap objek yang menjadi sasaran penelitian.

b. Wawancara

Wawancara yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan pihak yang berwenang atau bagian lain yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar dan sebagainya. Dalam

penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan biaya produksi.

D. Metode Penelitian

1. Metode Analisis

Metode analisis data merupakan hal yang terpenting dalam sebuah penelitian. Tanpa adanya analisis data, maka kesahihan sebuah penelitian masih diragukan. Karena dengan analisis data lah penelitian itu akan menghasilkan hasil penelitian yang akurat. Menentukan metode analisis data dalam sebuah penelitian adalah suatu hal yang wajib dan penentuannya berdasarkan jenis penelitian yang dilakukan. Metode analisis data sangat mempengaruhi hasil penelitian.

Metode analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Narimawati, 2010:41). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif dan dalam pengolahan data menggunakan bantuan program SPSS 24.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik yang merupakan dasar dalam model regresi linier. Hal ini dilakukan

sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis. Pengujian asumsi klasik meliputi:

a. Uji normalitas data residual

Uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal (Umar, 2011:182) mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi, apabila model regresi tidak berdistribusi normal maka kesimpulan dari uji F dan uji t masih meragukan, karena statistik uji F dan uji t pada analisis regresi diturunkan dari distribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antara data yang ada pada variabel-variabel penelitian (Umar, 2011:182). Untuk data *cross section*, akan diuji apakah terdapat hubungan yang kuat di antara data pertama dan kedua, data kedua dengan ke tiga dan seterusnya. Jika ya, telah terjadi autokorelasi. Hal ini

akan menyebabkan informasi yang diberikan menjadi menyesatkan. Oleh karena itu, perlu tindakan agar tidak terjadi autokorelasi. Pada pengujian autokorelasi digunakan uji *Durbin-Watson* untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan nilai statistik *Durbin-Watson*.

Tabel 3.1 Kriteria Pengujian Durbin-Watson (Uji DW)

Durbin-Waston	Kesimpulan
Kurang dari 1,10	Ada Autokorelasi
1,10 sampai 1,54	Tanpa Kesimpulan
1,55 sampai 2,46	Tidak Ada Autokorelasi
2,46 sampai 2,90	Tanpa Kesimpulan
Lebih dari 2,91	Ada Autokorelasi

Sumber : Sugiyono (2014:245)

Apabila hasil uji *Durbin-Watson* tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan *runs test*.

3. Uji Analisis

Untuk mengetahui pengaruh biaya produksi terhadap harga jual pada UKM Dodol Monas Jaya Maros. Digunakan uji analisis, yaitu sebagai berikut :

a. Regresi linear sederhana

Menurut Sugiono (2011:261), dinyatakan bahwa regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kasual satu variabel independen dengan satu variabel devenden.

Regresi linear sederhana digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun rumus regresi linear sederhana, yaitu:

$$Y = a + bX$$

Dimana : Y = Harga Jual
 a = Nilai Konstanta
 b = Nilai Koefisien
 X = Biaya Produksi

b. Koefisien korelasi

Menurut Narimawati (2011:49), pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel X dan Y.

Korelasi digunakan untuk mengetahui derajat hubungan dan kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun rumus menentukan korelasi adalah:

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Dimana : n = Jumlah data x dan y
 $\sum x$ = Jumlah variabel x
 $\sum y$ = Jumlah variabel y
 $\sum x^2$ = Kuadrat dari Jumlah variabel x
 $\sum y^2$ = Kuadrat dari Jumlah variabel y
 $\sum xy$ = Hasil perkalian dari Jumlah variabel x dan y

Tabel 3.2 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2014 : 250)

c. Koefisien determinasi

Menurut Ghozali (2012:97) koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun rumus menentukan korelasi adalah:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana : Kd = Nilai Koefisien Determinasi
 r^2 = Nilai kuadrat koefisien korelasi

4. Uji hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengujian hipotesis (uji t). Menurut Sugiono (2008:244) uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Adapun rumus menentukan uji t adalah:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana : t = Nilai uji t
 r = Koefisien Korelasi
 n = Jumlah data
 r^2 = Koefisien Determinasi

Uji t digunakan untuk menguji variabel bebas terhadap variabel terkait secara parsial atau terpisah. Hipotesis yang digunakan adalah:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap harga jual.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, biaya produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga jual.

Sedangkan untuk mengetahui signifikan, hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima, artinya biaya produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga jual.
- b. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap harga jual.

Untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel dependen pada umumnya yang diuji pada tingkat signifikan 0,05 (Ghozali, 2013).

E. Definisi Operasional Variabel

Untuk lebih mengetahui lebih jelas mengenai variabel yang diamati, berikut dikemukakan definisi operasional dari variabel yang digunakan yaitu:

1. Biaya produksi

Biaya produksi adalah pengeluaran-pengeluaran yang terjadi yang berhubungan dengan produksi dan harus dikeluarkan untuk mengolah dan membuat bahan baku menjadi produk jadi yang dalam proses produksi

semua beban ditanggung oleh produsen untuk menghasilkan suatu barang dan jasa yang siap untuk dijual.

2. Harga jual

Harga jual adalah besarnya harga yang akan dikeluarkan atau dibebankan kepada konsumen dan dihitung dari biaya produksi ditambah biaya non produksi dan jumlah laba yang diinginkan.

BAB IV SEJARAH SINGKAT PERUSAHAAN

A. Sejarah Berdirinya UKM Dodol Monas Jaya

UKM Dodol Monas Jaya dulu hanya sebuah industri rumah tangga yang dikelola bapak H. Mugyono Rahmat dengan istrinya sejak tahun 1991. Pak Mugyono dan istrinya awalnya hanya memproduksi dodol untuk dijual dengan modal sekitar Rp 400.000,-. Ternyata dodol buatan beliau banyak yang menyukai bahkan permintaan dodol semakin bertambah setiap tahunnya,

UKM Dodol Monas Jaya beralamat di Jl. Dr. Ratulangi No. 74, Pamelakkang Je'ne, Maros. Kegiatan yang dilakukan UKM ini yaitu:

1. Memproduksi dan mengolah dodol dengan berbagai varian rasa
2. Melakukan penjualan dodol ke berbagai tempat
3. Memproduksi cemilan lain seperti kacang sembunyi sebagai sampingan dalam meningkatkan penghasilan UKM Dodol Monas Jaya

Awal proses produksi dodol ini hanya menggunakan alat- alat produksi yang sederhana dan tenaga kerja yang terbatas, namun seiring berjalannya waktu serta meningkatnya permintaan dodol pemilik UKM tersebut menambah peralatan produksi yang lebih modern sehingga mempermudah proses produksi. Selain itu, UKM Dodol Monas Jaya juga mampu menyerap tenaga kerja dari berbagai kalangan, kebanyakan karyawan dari UKM ini adalah anak-anak yang putus sekolah, mahasiswa yang butuh pekerjaan untuk menambah biaya kuliah, serta ibu rumah

tangga dan menjalin kerjasama dengan pedagang kecil seperti pedagang gula merah, pedagang kelapa, pedagang beras ketan.

Wilayah pemasaran UKM Dodol Monas Jaya meliputi wilayah Maros dan Pangkep, serta sudah masuk di pusat sentra oleh-oleh khas makassar. Selain itu, UKM ini juga menerima pesanan dodol untuk acara pernikahan dan aqiqah.

B. Sumber Daya UKM Dodol Monas Jaya

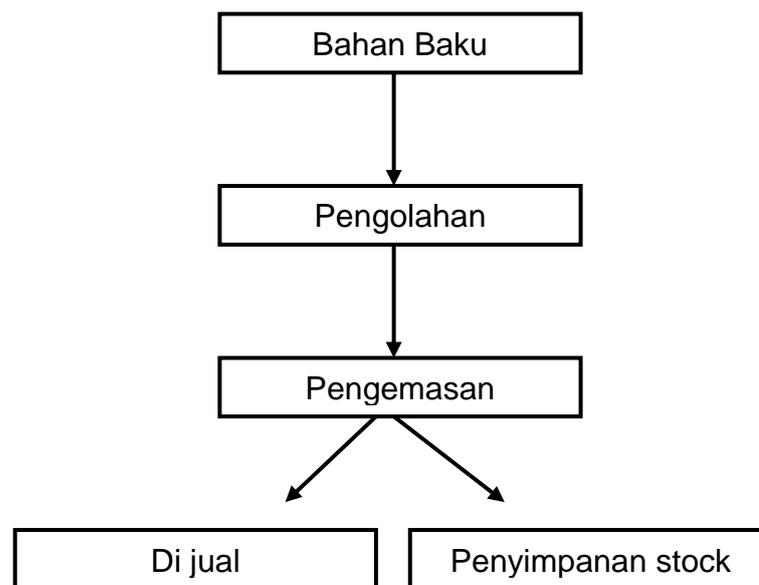
UKM Dodol Monas Jaya merupakan usaha kecil yang memproduksi dan mengolah dodol dengan bahan baku sebagai berikut:

1. Tepung beras ketan (Tepung *rose brand*)
2. Gula merah
3. Gula pasir
4. Kelapa
5. Kacang tanah
6. Wijen

Alat dan mesin yang digunakan dalam memproduksi dodol:

1. Tungku pembakaran
2. Wajan
3. Mesin paarut kelapa
4. Sendok pengaduk
5. Mesin pengaduk
6. Alat pres plastik

Kegiatan produksi dan pengolahan dodol sangatlah simpel namun harus diperhatikan dengan baik karena tingkat kematangan dapat mempengaruhi rasa dari dodol tersebut, berikut skema alur produksi dodol sebelum dipasarkan :



Gambar 3.1. Skema alur produksi dodol

Jenis varian rasa dodol yang diproduksi oleh UKM Dodol Monas Jaya:

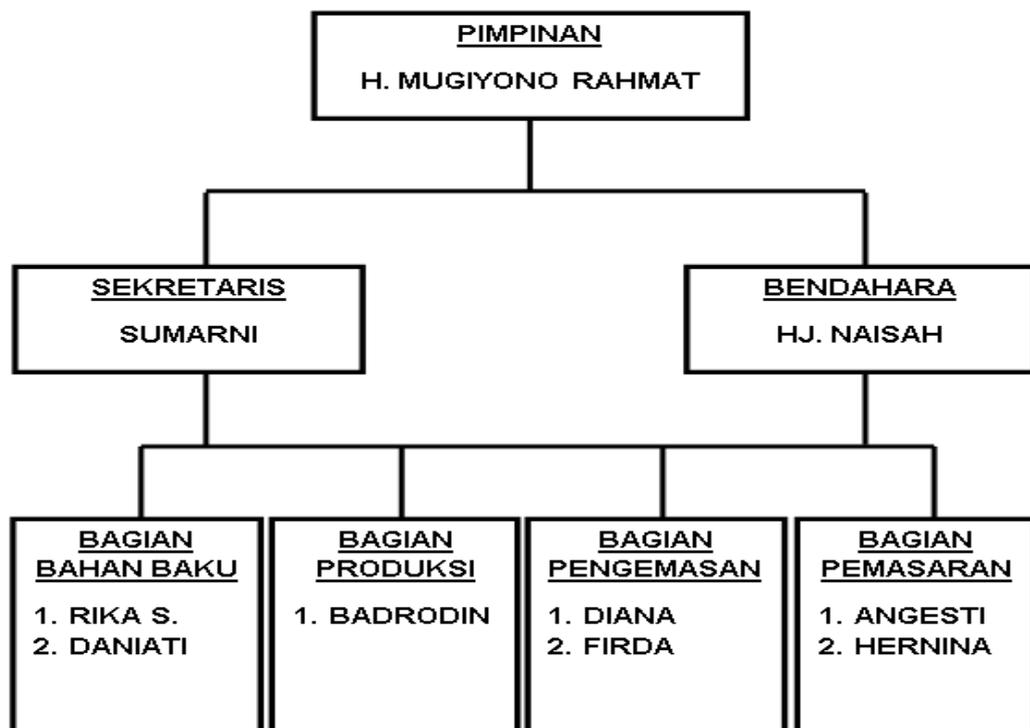
1. Dodol original yaitu dodol yang terbuat dari tepung ketan, gula merah, dan santan kelapa yang memiliki rasa manis.
2. Dodol wijen yaitu dodol yang terbuat dari tepung ketan, gula merah, santan kelapa dan taburan wijen yang memiliki rasa manis.
3. Dodol kacang yaitu dodol yang terbuat dari tepung ketan, gula merah, santan kelapa dan campuran kacang yang memiliki rasa manis.

Saat ini jumlah karyawan di UKM Dodol Monas Jaya sebanyak 10 orang yang mempunyai tugas dan tanggungjawab masing-masing.

C. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan gambaran umum secara sistematis mengenai hubungan dan kerjasama sekelompok orang dalam usaha mencapai tujuan bersama. Adanya struktur organisasi akan diketahui tingkat kekuasaan seseorang, wewenang, dan tanggung jawab karyawan. Semua kegiatan dalam perusahaan/organisasi melibatkan banyak orang yang membutuhkan satu hubungan yang jelas.

Semakin banyak kegiatan yang dilaksanakan dalam perusahaan, maka semakin kompleks pula hubungan yang ada. Oleh karena itu, perlu diperhatikan suatu bagian organisasi untuk menggambarkan hubungan masing-masing yang ada dan fungsi dalam suatu organisasi. Berikut struktur organisasi UKM Dodol Monas Jaya Maros.



Gambar 3.2 Struktur Organisasi UKM Dodol Monas Jaya Maros.

Uraian tugas dan tanggung jawab dalam sktruktur organisasi UKM

Dodol Monas Jaya:

1. Pimpinan

- a. Pemegang kekuasaan tertinggi dalam perusahaan
- b. Mengeluarkan dan menetapkan berbagai macam peraturan dan keputusan
- c. Memimpin, merencanakan, mengkoordinasikan dan mengendalikan seluruh kegiatan operasional perusahaan.

2. Sekretaris

- a. Menyusun dan membuat surat atau bahan – bahan laporan
- b. Membantu memperlancar kerja pimpinan melalui pengaturan waktu dan distribusi informasi yang efisien.

3. Bendahara

- a. Bertanggung jawab dalam bidang keuangan
- b. Mengawasi, merencanakan sumber, dan penggunaan dana perusahaan efektif dan efisien
- c. Meneliti dan memeriksa laporan pembelan serta bukti – bukti pengeluaran
- d. Melaksanakan pembayaran pembelian bahan dan lainnya
- e. Membuat laporan yang diperlukan

4. Bagian bahan baku

- a. Bertanggung jawab dalam menyiapkan bahan baku
- b. Mengawasi dan mengkoordinasikan bahan baku yang masuk

5. Bagian produksi

- a. Membuat rencana produksi dan mengawasi jalannya proses produksi agar dapat berjalan lancar
- b. Menjaga agar kualitas dan kuantitas barang yang dihasilkan sesuai dengan yang direncanakan
- c. Mengatur penggunaan bahan baku dalam proses produksi sehingga dapat dicapai tingkat efisiensi yang optimal
- d. Meneliti dan mempertimbangkan semua pesanan yang diterima sehingga dapat menentukan jumlah, kualitas, dan waktu penyelesaian produk.

6. Bagian pengemasan

- a. Bagian ini bertugas untuk memotong dodol dan membungkusnya kedalam plastik kemudian mengemas kedalam kotak plastic yang tersedia, proses pelabelan, dan di pres sedemikian rupa agar tetap awet sampai waktu yang ditentukan
- b. Memeriksa produk yang telah selesai dibungkus dan ditempatkan pada tempat yang telah ditentukan
- c. Mengembangkan tehnik atau cara – cara pengemasan agar lebih menarik.

7. Bagian pemasaran

- a. Melaksanakan survei untuk mendapatkan informasi dalam mempromosikan produk
- b. Mengembangkan perusahaan melalui perluasan pasar

- c. Menerima, menganalisa, dan mengevaluasi laporan – laporan yang diberikan oleh bagian penjualan.

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan, untuk mengetahui apakah biaya produksi berpengaruh terhadap harga jual pada UKM Dodol Monas Jaya Maros, dapat dihitung dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 24. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Analisis Deskriptif Kuantitatif

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua variabel yaitu biaya produksi sebagai variabel independen (bebas) dan harga jual sebagai variabel dependen (terikat).

a. Biaya produksi

Biaya produksi adalah pengeluaran-pengeluaran yang terjadi yang berhubungan dengan produksi dan harus dikeluarkan untuk mengolah dan membuat bahan baku menjadi produk jadi yang dalam proses produksi semua beban ditanggung oleh produsen untuk menghasilkan suatu barang dan jasa yang siap untuk dijual.

Jika biaya produksi meningkat maka harga jual ikut meningkat dibawah ini terdapat data biaya produksi pada UKM Dodol Monas Jaya selama lima tahun yaitu mulai dari tahun 2014-2018 yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.1 Biaya Produksi UKM Dodol Monas Jaya Maros 5 Tahun (2014-2018)

Tahun	Biaya produksi (Rp)	Persentase(%)
2014	305.115.150	0
2015	279.834.985	-8,28
2016	370.783.361	32,50
2017	462.467.603	24,72
2018	528.540.008	3,08

Sumber : UKM Dodol Monas Jaya Maros Tahun 2019

Berdasarkan tabel 5.1 dapat dijelaskan bahwa penggunaan biaya produksi yang dikeluarkan oleh UKM Dodol Monas Jaya Maros., selama 5 tahun dari tahun 2014-2018 di mana dapat dilihat pada tabel diatas. Pada tahun 2014 Biaya produksi UKM Dodol Monas Jaya Maros., sebesar Rp. 305.115.150, lalu pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi Rp. 279.834.985 atau sebesar -8,28%, kemudian pada tahun 2016 meningkat menjadi Rp. 370.783.361 atau sebesar 32,50%, serta pada tahun 2017 meningkat menjadi Rp. 462.467.603 atau sebesar 24,72% dan pada tahun 2018 meningkat menjadi Rp.528.540.008 atau sebesar 3,08%.

Dari data diperoleh, biaya produksi UKM Dodol Monas Jaya Maros mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar Rp. 279.834.985 karena harga bahan baku pada tahun tersebut mengalami penurunan. Sedangkan pada tahun 2016-2018 biaya produksi UKM Dodol Monas Jaya Maros mengalami peningkatan karena harga bahan baku pada tahun tersebut mengalami peningkatan dan adanya tambahan karyawan.

b. Harga jual

Harga jual adalah besarnya harga yang akan dikeluarkan atau dibebankan kepada konsumen dan dihitung dari biaya produksi ditambah biaya non produksi dan jumlah laba yang diinginkan. Berikut tabel harga jual pada UKM Dodol Monas Jaya Maros selama 5 tahun dari tahun 2014-2018.

Tabel 5.2 Harga Jual pada UKM Dodol Monas Jaya Maros 5 Tahun (2014-2018)

Tahun	Harga jual (Rp)	Persentase(%)
2014	5.000	0
2015	4.500	-10
2016	6.500	44,44
2017	6.000	-7,69
2018	7.500	33,33

Sumber: UKM Dodol Monas Jaya Maros Tahun 2019

Berdasarkan tabel 5.2 dapat dijelaskan bahwa harga jual pada UKM Dodol Monas Jaya Maros selama 5 tahun dari tahun 2014-2018 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014 harga jual pada UKM Dodol Monas Jaya Maros sebesar Rp. 5.000, lalu pada tahun 2015 menurun menjadi Rp. 4.500 atau sebesar -10%, mengalami penurunan karena biaya produksi yang dikeluarkan menurun sehingga harga jual ikut mengalami penurunan. Pada tahun 2016 harga jual mengalami peningkatan sebesar Rp. 6.500 karena biaya produksi yang dikeluarkan juga meningkat tetapi pada tahun 2017 biaya produksi terus mengalami peningkatan sedangkan

harga jualnya menurun menjadi Rp. 6000 atau sebesar -7,69%. Pada tahun 2018 harga jual kembali mengalami peningkatan.

Dari data diperoleh, pada tahun 2017 biaya produksi terus mengalami peningkatan sedangkan harga jualnya menurun menjadi Rp. 6000 atau sebesar -7,69%. Hal ini dikarenakan hasil barang yang diproduksi semakin meningkat sedangkan permintaan barang yang berkurang dan adanya persaingan pangsa pasar.

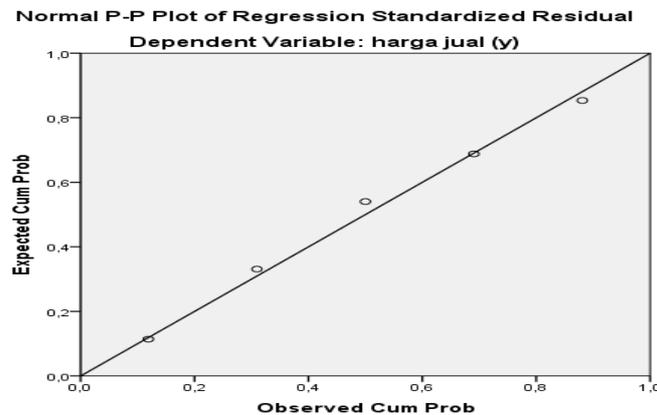
2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian mengenai ada atau tidaknya pelanggaran asumsi klasik yang merupakan dasar dalam model regresi linier. Hal ini dilakukan sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis. Pengujian asumsi klasik meliputi :

a. Uji Normalitas Data Residual

Uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak (Umar, 2011:182). Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal.

Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Gambar hasil uji normalitas dengan menggunakan SPSS versi 24, sebagai berikut :



Gambar 5.1 Hasil Uji Normalitas

Sumber : Data diolah Program SPSS Versi 24 Tahun 2019

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji normal *probability* dapat diketahui bahwa garis diagonal pada gambar 5.1 keadaan ideal dari data yang mengikuti distribusi normal. Titik-titik di sekitar garis adalah keadaan data yang kita uji, titik-titik tersebut berada sangat dekat dengan garis bahkan ada yang menempel pada garis. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian (Umar, 2011:182). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian autokorelasi pada penelitian ini dilakukan dengan Uji Durbin-Watson menggunakan SPSS versi 24, sebagai berikut :

Tabel 5.3 Hasil Uji Autokorelasi dengan Uji Durbin-Watson

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,893 ^a	,797	,730	620,287	3,425

a. Predictors: (Constant), biaya produksi

b. Dependent Variable: harga jual

Sumber : Data diolah Program SPSS Versi 24 Tahun 2019

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson dapat dilihat pada tabel Durbin-Watson dengan nilai sebesar 3,425, jika dilihat pada tabel 3.1 kriteria pengujian Durbin-Watson yang berarti berada pada kriteria lebih dari 2,91. Dari hasil uji Durbin-Watson data yang diperoleh dapat diartikan bahwa data tersebut ada autokorelasi, sehingga analisis regresi linear sederhana dapat dilanjutkan.

3. Uji Analisis

Analisis data adalah proses atau upaya pengolahan data menjadi sebuah informasi baru agar karakteristik data tersebut menjadi lebih mudah dimengerti dan berguna untuk solusi suatu permasalahan. Uji analisis yang digunakan yaitu sebagai berikut :

a. Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana adalah hubungan fungsional atau kausal satu variabel independen (bebas) dengan satu variabel dependen (terikat). Regresi linear sederhana digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2011:261). Tabel hasil perhitungan analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan SPSS versi 24, sebagai berikut :

Tabel 5.4 Hasil Perhitungan Regresi Linear Sederhana Biaya Produksi Terhadap Harga Jual

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1949,465	1182,339		1,649	,198
	biaya produksi	1,015E-5	,000	,893	3,437	,041

a. Dependent Variable: harga jual

Sumber : Data diolah Program SPSS Versi 24 Tahun 2019

Berdasarkan hasil analisis regresi di atas maka dapat diketahui koefisien $a = 1949,465$ dan $b = 1,015$. Hasil perhitungan analisis regresi sederhana tersebut di atas diperoleh persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 1949,465 + 1,015X$$

Dari persamaan regresi linear sederhana di atas, dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Koefisien konstan (a) sebesar Rp. 1949,465 yang berarti apabila biaya produksi (X) sama dengan 0, maka harga jual (Y) sama dengan Rp.1949,465.
- 2) Koefisien regresi (b) sebesar 1,015 menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan 1% biaya produksi, maka akan diikuti dengan peningkatan harga jual sebesar Rp. 1,015. Koefisien regresi bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah positif.

b. Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui derajat hubungan dan kontribusi variabel bebas (biaya produksi) terhadap variabel terikat (harga jual). Tabel hasil perhitungan koefisien korelasi dengan menggunakan SPSS versi 24, sebagai berikut :

Tabel 5.5 Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi Biaya Produksi Terhadap Harga Jual

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,893 ^a	,797	,730	620,287

a. Predictors: (Constant), biaya produksi

b. Dependent Variable: harga jual

Sumber : Data diolah Program SPSS Versi 24 2019

Berdasarkan hasil analisis tabel 5.5 dapat diperoleh nilai koefisien korelasi untuk pengaruh biaya produksi terhadap harga jual sebesar 0,893. Jika dilihat interpretasi koefisien korelasi nilai r pada tabel 3.2 berarti berada di 0,80 – 1.000 dengan tingkat hubungan yang sangat kuat. Nilai yang diperoleh dapat diartikan bahwa hubungan antara biaya produksi (variabel independen) terhadap harga jual (variabel dependen) pada UKM Dodol Monas Jaya Maros., sangat kuat.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model dalam menerangkan variasi variabel

dependen (Ghozali, 2013:97). Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Berdasarkan hasil analisis tabel 5.5 diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,797 yang berarti bahwa pengaruh variabel X (biaya produksi) sebesar 79,7% terhadap variabel Y (harga jual). Sedangkan sisanya sebesar 20,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengujian hipotesis (uji t). Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:98). Hipotesis dalam penelitian ini adalah bahwa biaya produksi berpengaruh terhadap harga jual pada UKM Dodol Monas Jaya Maros.. Tabel hasil perhitungan uji t dengan menggunakan SPSS versi 24, sebagai berikut :

**Tabel 5.6 Hasil Perhitungan Uji T
Biaya Produksi Terhadap Harga Jual**

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1949,465	1182,339		1,649	,198
	biaya produksi	1,015E-5	,000	,893	3,437	,041

a. Dependent Variable: harga jual

Sumber : Data diolah Program SPSS Versi 24 Tahun 2019

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 5.6 dapat diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,437. Sedangkan nilai t_{tabel} diperoleh dengan nilai sebesar 3,182. Dari hasil tersebut diperoleh $t_{hitung} 3,437 > t_{tabel} 3,182$ berarti H_0 ditolak, artinya biaya produksi berpengaruh terhadap harga jual. Koefisien regresi (b) sebesar 1,015. Koefisien regresi bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X (biaya produksi) terhadap variabel Y (harga jual) adalah positif.

Nilai signifikansi biaya produksi dihasil regresi sebesar 0,041, sedangkan yang digunakan yaitu sebesar 5% atau 0,05. Dari hasil tersebut diperoleh $0,041 < 0,05$ artinya biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap harga jual pada UKM Dodol Monas Jaya Maros. Dari hasil penelitian, diperoleh hasil yakni biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga jual pada UKM Dodol Monas Jaya Maros.

B. Pembahasan

Hasil dari pengujian statistik menggunakan SPSS versi 24, diperoleh hasil penelitian bahwa biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga jual pada UKM Dodol Monas Jaya Maros, artinya jika biaya produksi meningkat maka harga jual juga akan meningkat. Biaya produksi yang dikeluarkan oleh UKM Dodol Monas Jaya Maros, terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh biaya produksi terhadap harga jual pada UKM Dodol Monas Jaya Maros yang telah

dilakukan, maka dapat diketahui hasil penelitian tersebut melalui uji normalitas data residual menunjukkan bahwa pengujian tersebut berdistribusi normal dapat melakukan penelitian selanjutnya.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, biaya produksi memiliki koefisien korelasi yang tergolong sangat kuat. Nilai yang diperoleh dapat diartikan bahwa hubungan antara biaya produksi (variabel independen) terhadap harga jual (variabel dependen) pada UKM Dodol Monas Jaya Maros sangat kuat, hal ini bisa dilihat dari besarnya pengaruh biaya produksi terhadap harga jual yang ditunjukkan oleh koefisien determinasi sebesar 79,7% sehingga biaya produksi merupakan faktor utama yang mempengaruhi harga jual. Sedangkan sisanya sebesar 20,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t yang digunakan untuk menguji pengaruh biaya produksi terhadap harga jual yang menunjukkan bahwa biaya produksi berpengaruh terhadap harga jual karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang menjelaskan bahwa biaya produksi berpengaruh terhadap harga jual dan dilihat dari koefisien regresi biaya produksi searah positif terhadap harga jual oleh karena itu biaya produksi berpengaruh positif terhadap harga jual. Sedangkan untuk mengetahui signifikan atau tidak signifikan, hipotesis yang digunakan $0,041 < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap harga jual pada UKM Dodol Monas Jaya Maros.

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan yaitu biaya produksi berpengaruh terhadap harga jual, seperti yang kita ketahui bahwa biaya produksi merupakan faktor yang sangat menentukan tinggi rendahnya harga produk yang akan ditawarkan kepada konsumen. Jika salah satu biaya produksi seperti biaya bahan baku melambung tinggi, maka perusahaan harus mengambil keputusan tetap memproduksi produk dengan jumlah unit produk yang sama tetapi dengan menaikkan harga jual dari produk tersebut, kedua menurunkan jumlah unit produk yang diproduksi dengan tidak merubah harga jual suatu produk.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga jual pada UKM Dodol Monas Jaya Maros, artinya jika biaya produksi meningkat maka harga jual juga akan meningkat sehingga keuntungan yg diperoleh perusahaan akan mengalami peningkatan. Karena jika biaya produksi meningkat sedangkan harga jual menurun keuntungan yang akan diperoleh oleh perusahaan akan mengalami penurunan maka setiap kenaikan biaya produksi akan diikuti pula oleh kenaikan harga jual.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian-uraian yang telah dilakukan mengenai pengaruh biaya produksi terhadap harga jual pada UKM Dodol Monas Jaya Maros., maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa :

1. Koefisien korelasi menunjukkan bahwa hubungan biaya produksi terhadap harga jual tergolong sangat kuat.
2. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa biaya produksi berpengaruh sebesar 79,7% terhadap harga jual.
3. Hasil Uji t diperoleh hasil $t_{hitung} 3,437 > t_{tabel} 3,182$ berarti penelitian tersebut memiliki pengaruh antara variabel X dan variabel Y artinya hipotesis di terima.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan atas penelitian ini, peneliti memberikan saran kepada pengelola UKM Dodol Monas Jaya Maros antara lain:

1. Mengembangkan usahanya dan menambah cabang diluar Kabupaten Maros.
2. Promosi ke masyarakat perlu ditingkatkan agar lebih dikenal dan bisa menjadi oleh-oleh khas Maros nomor satu yang diminati

DAFTAR PUSTAKSA

- Agustina, Nita. (2017). "*Analisis Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Penentuan Harga Jual Produk Studi Kasus Pada CV. Bambu Mandiri*". Kediri.
- Aliminsyah dan Padji. (2003). *Kamus Istilah Akuntansi*. Bandung: Yrama Widya.
- Bustami dan Nurlela.(2010)."*Akuntansi Biaya*".Yogyakarta:Graha Ilmu
- Carter, W.K. (2009). *Akuntansi Biaya "Cost Accounting"*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, Heniy Undarjani. (2016). "*Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Penetapan Harga Jual Kue Kering –Bakpia*". UD. New Tweet: Magetan.
- Firdaus dan Wasilah. (2009)."*Akutansi Biaya*".Salemba Empat
- Ghosali, Imam. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro.
- Harmono. (2011). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Horne, J. C. V., dan Wachowicz, J. M. (2012). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi Ketigabelas. Jakarta: Salemba Empat.
- Kamaluddin dan Indriani. (2012). *Manajemen Keuangan*. Edisi Revisi. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Kotler dan Amstrong.(2010)."*Prinsip-Prinsip Pemasaran*".Jakarta : Erlangga
- _____ dan Keller.(2012)."*Marketing Manajemen*".Jakarta":Erlangga
- Maftukhah, Raras. (2016). "*Pengaruh Biaya Produksi dalam Menentukan Harga Jual Pada Pabrik Bantal dan Kasur Lantai "Sapanjana" Desa Dawehan Wetan*". Jawa Tengah.
- Martono dan Agus Harjito (2010). *Manajemen Keuangan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Ekonisia.
- Mulyadi, D., & Rivai, V. (2009). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Mulyadi. (2015).” *Akuntansi Biaya*”.Edisi 5. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu. Manajemen YKPN
- .(2001). *Akuntansi Biaya*” .Edisi 3. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu. Manajemen YKPN
- Nafarin. (2009). *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Narimawati. U, Sri Dewi, Anggadini., Linna, Ismawati. (2011), *Penulisan Karya Ilmiah*, Edisi Pertama, Genesis. Pondok Gede, Bekasi.
- Pratama, Angga. (2011). “*Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Harga Jual Studi Kasus Pada Perusahaan Kue Lintang Tasikmalaya.*” Jawa Barat
- Puspaningrum, Yunita. (2006). “*Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Harga Jual Kacang Atom Pada Perusahaan Gajah*”. Semarang.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- .(2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta
- Sutrisno. (2009). *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. Edisi Revisi: Ekonisia.
- . (2012). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Yana Karyana. (2008). *Teori Ringkas Latihan Soal & Pembahasan Ekonomi SMA*. Yogyakarta: Intersolusi Pressindo.